

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai dan demokratis. Karena itu pendidikan dirasakan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia, sehingga sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu.

Pendidikan sebagai wahana untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan dirinya, lingkungannya dan Tuhannya. Hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, dalam pasal 3 dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut semua unsur pendidikan seperti guru, siswa, kepala sekolah, pegawai dan lain-lain harus ikut berpartisipasi dengan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Apabila dari salah satu unsur tersebut tidak ikut berpartisipasi, maka proses pembelajaran tidak akan

berlangsung secara baik. Selanjutnya apabila pembelajaran tidak berlangsung dengan baik, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran, mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar yang baik. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi, pelajaran, keterampilan dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas dan sikap siswa ketika sedang mengikuti pelajaran.

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Sebab dengan adanya motivasi akan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena itu motivasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

Motivasi juga sebagai pendorong seseorang untuk membantu meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan efektif. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat diduga karena memiliki motivasi yang ada di dalam dirinya.

Dalyono (2005:55) berpendapat bahwa “motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.”

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang motivasi belajarnya rendah, tidak akan mungkin memperoleh keberhasilan

belajar sedangkan jika seseorang mempunyai motivasi yang tinggi maka akan memperoleh keberhasilan dalam belajarnya. Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Permasalahan yang terjadi di SMK Palasah Majalengka Kelas X Akuntansi hasil dari pembelajaran yang telah dicapai menunjukkan hasil yang rendah. Keadaan ini diantaranya disebabkan oleh sikap belajar siswa yang terkadang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Terkadang siswa juga berusaha untuk menghindari mata pelajaran yang kurang disukainya. Anggapan siswa yang negatif terhadap salah satu mata pelajaran yang dapat mempengaruhi belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Hal inilah yang biasanya membuat siswa tidak mampu berkonsentrasi dengan baik saat belajar.

Pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada ibu Sri Setiawati, S.Pd selaku guru Akuntansi SMK Palasah Majalengka dan penyebaran angket kepada siswa-siswi kelas X Akuntansi mengenai motivasi belajar. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Setiawati, S.Pd, ketika siswa tengah mengikuti proses pembelajaran akuntansi dikelas terlihat indikasi-indikasi dari sikap siswa seperti misalnya ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung, siswa cenderung membicarakan hal-hal diluar materi pembelajaran, melakukan kegaduhan dikelas, tidak bisa berkonsentrasi dengan baik, sering keluar kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak taat waktu.

Ika Rikatriana, 2014

PENGARUH TEKNIK REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUAT JURNAL PENYESUAIAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Demikian juga peneliti melakukan penyebaran angket siswa kelas X Akuntansi sebanyak 43 siswa mengenai motivasi belajar mereka ketika proses pembelajaran akuntansi berlangsung. Dari hasil penyebaran angket pra penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian kelas X Akuntansi 1
Keadaan Motivasi Belajar Siswa

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	77-97	7	16
Sedang	56-76	11	26
Rendah	35-55	25	58
Jumlah		43	100

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan siswa kelas X Akuntansi SMK Palasah mengalami masalah dalam motivasi belajar karena motivasi yang dimiliki siswa dikatakan rendah. Karena motivasi belajar pada kategori rendah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa yang memiliki motivasi sedang atau tinggi yaitu 25 siswa atau 58%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa belum memuaskan untuk mencapai efektifitas pembelajaran karena motivasi belajar siswa pra penelitian berada dalam kategori rendah.

Siswa kurang termotivasi ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung. Fenomena seperti ini merupakan hal yang harus dicermati oleh seorang pengajar

dan jika hal ini terus berlangsung maka tidak menutup kemungkinan siswa akan mengalami kegagalan dalam belajar.

Peran motivasi dalam tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Siswa yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang optimal. Dalam hal ini tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka mudah bagi siswa untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Uno (2010: 23) bahwa “Di dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi proses pembelajaran. Apabila siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya.”

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal maupun faktor eksternal siswa. Akan tetapi, motivasi siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, salah satunya bersumber dari pendidik atau guru itu sendiri yaitu mengenai cara memberikan pelajaran oleh seorang guru kepada siswa. Salah satu faktor

ekstrinsik motivasi tersebut adalah ganjaran (*reward*). *Reward* adalah salah satu teknik yang mampu membuat siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan teknik yang menarik, ada kecenderungan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilan. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut, tetapi juga bisa dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa. Oleh karena itu pada dasarnya motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan belajar seorang siswa. Siswa akan termotivasi jika mendapatkan penghargaan (*reward*) dan siswa lebih bisa bertanggung jawab atas tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Seperti yang dikemukakan Maslow (dalam Uno, 2013:6) tokoh motivasi aliran Humanisme, menyatakan bahwa:

Kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar atau primer setiap orang yaitu udara, makanan, tempat berlindung, seks, dan penghindaran dari rasa takut.
2. Kebutuhan keamanan yaitu bilamana kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, individu lalu memperhatikan keselamatan dan keamanan dirinya.
3. Kebutuhan memiliki yaitu kebutuhan setelah memperoleh keselamatan, orang segera mencari kasih sayang, persahabatan, penerimaan, dan perasaan. Kebutuhan kepemilikan juga disebut kebutuhan sosial.
4. Kebutuhan penghargaan (*Reward*) yaitu setelah kebutuhan sosial terpenuhi, individu fokus pada *ego*-nya, status, harga diri, pengakuan bagi apa yang ia miliki, dan perasaan percaya diri dan prestise.

5. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu tingkat kebutuhan tertinggi adalah mencapai potensi penuh seseorang. Untuk melakukan ini, seseorang mengembangkan diri, berprestasi, dan memperoleh kemajuan tertentu di dalam hidupnya.

Menurut penjelasan Maslow diatas dapat diketahui bahwa *Reward* merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu guna meningkatkan motivasi dalam diri individu tersebut.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknik *Reward* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membuat Jurnal Penyesuaian (Quasi Eksperimen pada Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Palasah Majalengka)”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah terdapat pengaruh pemberian teknik *Reward* terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar membuat jurnal penyesuaian”.

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Sebagaimana rumusan masalah yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah untuk :

Mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian teknik *Reward* terhadap motivasi belajar siswa pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian.

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terutama :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang teknik pengajaran dengan menggunakan *Reward* yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran akuntansi.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengajaran dengan menggunakan *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi para guru SMK Palasah Majalengka untuk meningkatkan sistem pembelajaran yang tepat. Sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dan guru bisa di minimalkan, sehingga proses pembelajaran menjadi optimal dan tentunya dapat memotivasi siswa untuk belajar pada mata pelajaran akuntansi khususnya Jurnal Penyesuaian.